

## A. Pendahuluan

Studi Islam dalam artian kegiatan keilmuan sangatlah kaya nuansa sehingga dimungkinkan untuk dapat diubah, dikembangkan, diperbaiki, dirumuskan kembali, disempurnakan sesuai dengan semangat zaman yang mengitarinya, perubahan ini tidak perlu dikhawatirkan karena inti pemikiran keislaman yang berporos terhadap ajaran tauhid dan bermoralitas Al Qur'an tetap seperti adanya.<sup>1</sup>

Studi Agama tidak cukup dipahami menggunakan pendekatan teologis normatif, tapi perlu menggunakan pendekatan-pendekatan baru yang sesuai dengan perkembangan pemikiran, dinamika sosial bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman terhadap agama saat ini mengalami pergeseran dari Idealitas ke historisitas, dari doktrin ke sosiologis dan dari esensi ke eksistensi.<sup>2</sup>

Dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam studi Islam dan keislaman, maka diharapkan akan tercapai Islam yang ideal dan benar-benar menjadi rahmatan lil 'alamin. Dalam hal ini, para ilmuwan mengemukakan beberapa pendekatan dalam studi Islam yang dapat diterapkan yaitu pendekatan teologis normatis, antropologi, sosiologis, filosofis, historis, kebudayaan dan psikologi.<sup>3</sup> Dengan berbagai pendekatan ini, diharapkan umat Islam akan terbebas dari belenggu yang senantiasa mengungkungnya.

Salah satu pendekatan yang perlu diterapkan dalam studi Islam adalah pendekatan antropologi. Antropologi seperti semua disiplin ilmu pengetahuan lainnya, harus membebaskan dirinya dari visi yang sempit. Ia harus mempelajari sesuatu yang baru, sederhana, tetapi kebenaran yang primordial dari semua ilmu pengetahuan yaitu kebenaran pertama Islam.<sup>4</sup>

Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia. Dengan dibekali oleh pendekatan yang holistik dan

---

1 Abdullah, 1999, hal.102

2 Ibid, hal. 9

3 Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 27-28

4 Akbar S. Ahmad, *Kearah Antropologi Islam*, (Jakarta: Media Da'wah), hlm. 5-9.

komitmennya tentang manusia, sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya.<sup>5</sup>

Namun demikian, perlu dicatat dan digarisbawahi bahwa penggunaan teori dan pendekatan tersebut bukan untuk menguji benar atau tidaknya aspek esensi ajaran Islam yang bersifat normatif, tetapi yang dijadikan obyek penelitian adalah berkenaan aspek lahiriah atau aspek pengamalan dari ajaran wahyu tersebut.<sup>6</sup>

Dalam makalah ini penulis mencoba untuk mengelaborasi pendekatan antara antropologi dalam studi Islam dengan menitik beratkan kajian dimulai dari pengertian antropologi sampai keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan kajian yang bersangkutan.

## **B. Pengertian Antropologi**

Antropologi berasal dari kata *anthropos* yang berarti "manusia", dan *logos* yang berarti ilmu.<sup>7</sup> Kata antropologi dalam bahasa Inggris yaitu "anthropology" yang didefinisikan sebagai the social science that studies the origins and social relationships of human beings atau the science of the structure and functions of the human body.<sup>8</sup> yaitu (ilmu sosial yang mempelajari asal-usul dan hubungan sosial manusia atau Ilmu tentang struktur dan fungsi tubuh manusia). Antropologi juga bisa diartikan sebagai ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau.<sup>9</sup>

Menurut William A. Haviland, seorang antropolog Amerika, Antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari keanekaragaman manusia dan kebudayaannya.<sup>10</sup> Menurut

---

5 Baharun, 2011, hal.234

6 Nata, 2011, hal. 202

7 Wawan, *Definisi antropologi*, lihat di <http://wawan-satu.blogspot.com/2011/11/definisi-antropologi.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2013.

8 *Kamus Inggris Indonesia - Indonesian English Dictionary*, [http://www.xamux.com/eng-ind\\_anthropology.html](http://www.xamux.com/eng-ind_anthropology.html), diakses tanggal 14 Oktober 2013.

9 Artikata.com, *Definisi'antropologi'*, lihat di <http://www.artikata.com/arti-319317-antropologi.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2013.

10 Menurut Edward B. Taylor Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung [pengetahuan](#), kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Koentjaraningrat antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian seperti yang telah dikemukakan, dapat disusun suatu pengertian yang sederhana bahwa antropologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan (cara-cara berperilaku, tradisi-tradisi, nilai-nilai) yang dihasilkannya, sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

### **C. Pengertian Pendekatan Antropologi**

Dalam dunia ilmu pengetahuan makna dari istilah pendekatan adalah sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Bersamaan dengan itu, makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan masalah yang dikaji. Dengan demikian, pengertian pendekatan atau metodologi bukan hanya diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat sesuatu permasalahan yang menjadi perhatian tetapi juga mencakup pengertian metode-metode atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut.<sup>12</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Islam tidak hanya diperuntukkan kepada Nabi Saw, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Supaya Islam dapat diterima dan ajarannya dipahami serta dilaksanakan oleh umat manusia, maka didalam penyampaianya harus menggunakan pendekatan atau metodologi yang pas dan sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Jika tidak, maka dikhawatirkan dalam waktu yang tidak lama Islam hanya tinggal namanya saja. Karena beda daerah tentunya juga beda budaya yang dimiliki. Hal ini perlu disadari oleh para ilmuwan muslim. Dan karena agama itu sangat erat hubungannya dengan manusia, maka pendekatan antropologi sangat penting untuk diterapkan didalam studi Islam.

---

<sup>11</sup> Wawan, *Loc. Cit.*

<sup>12</sup> Parsudi Suparlan, *Cet. I*, 1998, hal. 110.

Sesuai dengan tujuan antropologi yaitu memperoleh suatu pemahaman totalitas manusia sebagai makhluk, baik di masa lampau maupun sekarang, baik sebagai organisme biologis maupun sebagai makhluk berbudaya. Dari hasil kajian ini, maka sifat-sifat fisik manusia serta sifat khas budaya yang dimilikinya bisa diketahui.<sup>13</sup>

Jadi pengertian pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>14</sup> Dari beberapa penjelasan di atas kita bisa simpulkan bahwa pendekatan antropologi itu sebagai suatu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala yang menjadi perhatian terkait bentuk fisik dan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia.

#### **D. Obyek kajian dalam antropologi dan pendekatan antropologi**

Secara garis besar antropologi memiliki cabang-cabang ilmu yang terdiri dari:<sup>15</sup>

- Antropologi Fisik
  - a) Paleoantropologi : ilmu yang mempelajari asal usul manusia dan evolusi manusia dengan meneliti fosil-fosil.
  - b) Somatologi : ilmu yang mempelajari keberagaman ras manusia dengan mengamati ciri-ciri fisik.
- Antropologi Sosial-Budaya
  - a) Prehistori : ilmu yang mempelajari sejarah penyebaran dan perkembangan semua kebudayaan manusia di bumi sebelum manusia mengenal tulisan.
  - b) Etnolinguistik Antropologi : ilmu yang mempelajari pelukisan tentang ciri dan tata bahasa dan beratus-ratus bahasa suku-suku bangsa yang ada di dunia / bumi.
  - c) Etnologi : ilmu yang mempelajari asas kebudayaan manusia di dalam kehidupan masyarakat suku bangsa di seluruh dunia.

---

<sup>13</sup> Ghazali, 2011, hal. 1-2

<sup>14</sup> Nata, 2011, hal. 35

<sup>15</sup> Lihat: <http://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi>

d) Etnopsikologi : ilmu yang mempelajari kepribadian bangsa serta peranan individu pada bangsa dalam proses perubahan adat istiadat dan nilai universal dengan berpegang pada konsep psikologi.

Disini penulis akan membahas lebih banyak tentang objek kajian dalam cabang sosial budaya. Kedua kajian diatas sebenarnya memiliki hubungan yang bisa kita simpulkan ini bisa dibahas secara bersamaan, karena kita sedang mengkaji hal yang bersangkutan dengan studi islam itu sendiri. Dari pengertiannya pula kita bisa lihat bahwa “somatologi” juga berkaitan dengan objek “social-budaya”. Berikut penjelasannya.

### **E. Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam**

Menurut Atho Mudzhar, fenomena agama yang dapat dikaji ada lima kategori meliputi:

1. Scripture atau naskah atau sumber ajaran dan simbol agama.
2. Para penganut atau pemimpin atau pemuka agama. Yakni sikap, perilaku dan penghayatan para penganutnya.
3. Ritus, lembaga dan ibadat. Misalnya shalat, haji, puasa, perkawinan dan waris.
4. Alat-alat (dan sarana). Misalnya masjid, gereja, lonceng, peci dan sebagainya.
5. Organisasi keagamaan tempat para penganut agama berkumpul dan berperan.

Misalnya seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, Gereja Protestan, Syi'ah dan lain-lain.<sup>16</sup>

Kelima fenomena (obyek) di atas dapat dikaji dengan pendekatan antropologi, karena kelima fenomena (obyek) tersebut memiliki unsur budaya dari hasil pikiran dan kreasi manusia. Sebagai contoh: tokoh agama seperti K.H. Ahmad Dahlan, yang kita bahas tentang kehidupan dan pemikiran tokoh tersebut, termasuk bagaimana tokoh Muhammadiyah tersebut memahami dan mengamalkan agama yang diyakininya.

---

<sup>16</sup> Mudzhar, 1998, hal. 13-14

Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan dalam disiplin ilmu agama. Antropologi dalam kaitan ini sebagaimana dikatakan Dawam Raharjo, lebih mengutamakan pengamatan langsung, bahkan sifatnya partisipatif. Dari sini timbul kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya induktif yang mengimbangi pendekatan deduktif sebagaimana digunakan dalam pengamatan sosiologis. Penelitian antropologi yang induktif dan grounded, yaitu turun ke lapangan tanpa berpijak pada, atau setidaknya dengan upaya membebaskan diri dari kungkungan teori-teori formal yang pada dasarnya sangat abstrak sebagaimana yang dilakukan di bidang sosiologi dan lebih-lebih ekonomi yang menggunakan model-model matematis, banyak juga memberi sumbangan kepada penelitian historis.<sup>17</sup>

Antropologi, sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia, menjadi sangat penting untuk memahami agama. Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia. Dibekali dengan pendekatan yang holistik dan komitmen antropologi akan pemahaman tentang manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya.

Oleh karena itu, antropologi sangat diperlukan untuk memahami Islam, sebagai alat untuk memahami realitas kemanusiaan dan memahami Islam yang telah dipraktikkan - Islam that is practised-yang menjadi gambaran sesungguhnya dari keberagamaan manusia. Karena begitu pentingnya penggunaan pendekatan antropologi dalam studi Islam (agama), maka Menurut Amin Abdullah, cara kerja yang dalam hal ini bisa kita artikan sebagai langkah dan tahapan pendekatan antropologi dalam studi Islam memiliki 4 ciri fundamental<sup>18</sup>, meliputi:

1. Bercorak *descriptive*, bukannya normative.

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 35.

<sup>18</sup> <http://aminabd.wordpress.com/2011/01/14>

2. Yang terpokok dilihat oleh pendekatan antropologi adalah **local practices**, yaitu praktik konkrit dan nyata di lapangan.
3. Antropologi selalu mencari keterhubungan dan keterkaitan antar berbagai domain kehidupan secara lebih utuh (**connections across social domains**).
4. **Comparative**, artinya studi dan pendekatan antropologi memerlukan perbandingan dari berbagai tradisi, sosial, budaya dan agama-agama.

#### 1. Deskriptif

Pendekatan antropologi bermula dan diawali dari kerja lapangan (field work), berhubungan dengan orang dan atau masyarakat (kelompok) setempat yang diamati dalam jangka waktu yang lama. Inilah yang biasa disebut dengan thick description (pengamatan dan obserasi di lapangan yang dilakukan secara serius, terstruktur, mendalam dan berkesinambungan), bisa dilakukan dengan cara living in.

#### 2. Lokal Praktis

Pendekatan antropologi disertai praktik konkrit dan nyata di lapangan. Praktik hidup yang dilakukan sehari-hari, agenda mingguan, bulanan atau tahunan, lebih-lebih ketika melewati peristiwa-peristiwa penting dalam menjalani kehidupan.

#### 3. Keterkaitan antar domain kehidupan secara lebih utuh (connections across social domains)

Pendekatan antropologi mencari keterkaitan antara domain-domain kehidupan sosial secara lebih utuh. Yakni, hubungan antara wilayah ekonomi, sosial, agama, budaya dan politik. Hal ini dikarenakan hampir tidak ada satu pun domain wilayah kehidupan yang dapat berdiri sendiri dan terlepas tanpa terkait dengan wilayah domain kehidupan yang lainnya.

#### 4. Komparatif (Perbandingan)

Pendekatan antropologi perlu melakukan perbandingan dengan berbagai tradisi, sosial, budaya dan agama-agama. Seperti yang dilakukan Clifford Geertz pernah membandingkan kehidupan Islam di Indonesia dengan di Maroko.

Keempat ciri di atas adalah sesuai yang dijelaskan Dawam Raharjo, bahwa dalam kaitan ini pendekatan antropologi lebih mengutamakan pengamatan langsung, bahkan sifatnya partisipatif. Dimana darinya timbul kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya induktif yang mengimbangi pendekatan deduktif sebagaimana digunakan dalam pengamatan sosiologis. Pendekatan antropologi yang induktif dan *grounded*, yaitu turun ke lapangan tanpa berpijak pada, atau setidaknya dengan upaya membebaskan diri dari kungkungan teori-teori formal yang pada dasarnya sangat abstrak sebagaimana yang dilakukan di bidang sosiologi dan lebih-lebih ekonomi yang mempergunakan model-model matematis, banyak juga memberi sumbangan kepada penelitian historis.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan pendekatan antropologi dalam memahami agama, ternyata banyak diketahui keterkaitan antara agama dan berbagai hal yang menyangkut manusia. Hal ini banyak diungkapkan oleh Abuddin Nata,<sup>20</sup> yaitu :

1. Ditemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan agama dengan kondisi ekonomi dan politik, yang mana golongan masyarakat yang kurang mampu atau miskin lebih tertarik kepada gerakan-gerakan keagamaan yang bersifat mesianis yang menjanjikan perubahan tatanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan golongan orang kaya lebih cenderung untuk mempertahankan tatanan masyarakat yang sudah mapan secara ekonomi lantaran tatanan itu menguntungkan pihaknya.
2. Agama ternyata berkorelasi dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat.

---

<sup>19</sup> Nata, 2011, hal.35

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hal. 36-38



3. Agama mempunyai hubungan dengan mekanisme pengorganisasian dalam masyarakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geert dalam bukunya *The Religion of Java* yang membagi klasifikasi sosial masyarakat Muslim di Jawa menjadi 3 yaitu santri, priyayi dan abangan.
4. Melalui pendekatan antropologi fenomenologis terlihat adanya hubungan antara agama dan negara (state and religion). Seperti terjadi di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tetapi menjadikan Pancasila sebagai asas tunggal.
5. Adanya keterkaitan antara agama dengan psikoterapi, seperti pendapat Sigmund Freud yang menghubungkan agama dengan Oedipus Complex, yakni pengalaman infantil seorang anak yang tidak berdaya di hadapan kekuatan dan kekuasaan bapaknya.

Jadi jelas bahwa agama memang banyak berhubungan dengan berbagai masalah kehidupan manusia dan untuk mengetahui itu semua dibutuhkan pendekatan antropologi. Termasuk juga dibutuhkan dalam memahami ajaran agama, karena dalam ajaran agama banyak informasi dan uraian yang dapat dijelaskan melalui ilmu antropologi dengan cabang-cabangnya.